

MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA SMK MUHMMADIYAH 2 NGAWI

¹Andreayas Istiqomah, ²Muwahidah Nurhasanah

¹Mahasiswa, ²Dosen Tetap STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi
e-mail: muwahidah@stitmuhngawi.ac.id

Abstract: In this era of Arabic language is less attractive to students to learn, the fundamental problem is the difficulty of them in understanding arabic texts. Because it is a foreign language, so they rarely encounter it every day. Therefore, a teacher needs to make efforts that can arouse students to learn Arabic. These motivations include approaches, methods and strategies used in classroom learning activities. Of course, in trying to do so must go through various considerations so as not to make it difficult for students to follow it. Therefore, with these efforts are expected to arouse the interest of students in learning Arabic so that Arabic language is no less interested.

Keywords: *Motivational Learning, Arabic Language, Methods*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media yang sangat penting dalam komunikasi antar manusia. Namun bahasa Arab tidak hanya dipergunakan untuk bahasa manusia, tetapi juga merupakan bahasa pilihan Allah untuk menjadi bahasa ibadah antara Allah dan hambanya. Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian tidak ada keraguan akan kepentingan bahasa Arab dalam kedudukan sebagai bahasa yang dipergunakan dalam aktivitas Islam. Ini dapat diperhatikan dengan penggunaan bahasa Arab pada ritual peribadatan dalam Islam. Dimana Sholat, Haji dan berbagai ibadah lainnya menggunakan bahasa Arab.¹ Selain itu bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang selalu berkembang, dan sampai kepada kita ini melalui proses transformasi. Disamping itu, secara terminologis bahasa Arab begitu komprehensif dan variatif dalam hal konteksnya, bahkan sangat sinergis ketika ditinjau dari segi makna. Karena makna merupakan kajian dhamir manusia yang terintegrasi, walaupun setiap bangsa mengekspresikannya dengan konteks yang berbeda satu sama lainnya.²

¹ Ismail Suwardi wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), Hlm. 2

² Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2014), Hlm. 2

Di era sekarang ini bahasa arab semakin kurang diminati siswa, hal ini dibuktikan dengan keadaan siswa merasa bosan ketika mereka mengikuti pelajaran bahasa Arab. Banyak alasan mereka tidak menyukai bahasa Arab, pada umumnya mereka menganggap bahasa arab itu lebih sulit dari bahasa lain untuk dipelajari. Anggapan inilah yang terus berkembang di kalangan siswa, dan justru menjadikan proses belajar bahasa Arab itu sendiri menjadi sulit.

Arabic is difficult becomes the popular slogan in our society. When somebody thinks that Arabic is difficult, It will be difficult indeed. In a Hadith Qudsi Allah stated:

أنا عند ظن عبدي بي

“I am the prejudice of my servant” Motivators and counselors like to use this hadith to motivate or encourage others. They say: “You are what you think”. Mental therapy can be conducted firstly by looking at ourselves. If someone tells that he will not get any success, then he will.³

Oleh karena itu guru harus melakukan upaya agar mampu membangkitkan gairah siswa untuk mempelajari bahasa Arab. Namun sebelum itu guru harus mengarahkan siswa agar membuang jauh-jauh anggapan bahasa Arab itu sulit, sehingga yang ada sikap dan motivasi yang menggebu-gebu. Motivasi harus dikembangkan terus dengan menanamkan perasaan “bisa” pada diri siswa yang sedang mempelajari bahasa.⁴ Karena motivasi memegang peranan penting dalam belajar, seorang siswa tidak akan belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar.⁵ Selain itu,, untuk meningkatkan minat belajar siswa guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi. Dengan adanya minat yang timbul maka besar juga usaha untuk mempelajari pelajaran tersebut dan diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik.⁶

³ Jauhar Ali, “Outbound As The Alternative Method To Have Fun Arabic Learning”, *Alsinatuna*, Vol. 3 No. 2, June 2018, :246

⁴ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), Hlm. 124

⁵ Nur Muhamad, “Motivasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Mempelajari Bahasa Arab Tinjauan Psikologi Belajar Anak”, at tarbawy, Volume. 3, No. 1, Januari – Juni 2018, :37

⁶ Syarifuddin, “Korelasi Profesionalisme Guru, Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Pembelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2016, :25

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan tentang motivasi belajar bahasa arab pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Ngawi.

PEMBAHASAN

1. Urgensi Bahasa Arab

Telah disinggung di awal bahwa bahasa Arab menduduki posisi strategis antar berbagai bahasa dunia internasional. Hal ini berimplikasi kepada urgensi bahasa Arab yang memang selalu berkembang setiap saat di era global ini. Urgensi bahasa Arab tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh beberapa sebab berikut:

- a) Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, karena Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab yang dibutuhkan oleh setiap Muslim laki-laki dan perempuan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an sekaligus dijadikan sebagai landasan untuk mengaktualisasikan perintah Allah Swt dan menghindari larangannya serta mengaplikasikan hukum syariat.
- b) Bahasa Arab sebagai bahasa shalat, karena setiap orang Muslim melakukan shalat dengan menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu bahasa Arab memiliki hubungan sinergis dengan rukun islam, yang mengakibatkan belajar bahasa Arab wajib bagi setiap Muslim.
- c) Bahasa Arab sebagai bahasa Hadis, karena setiap Muslim yang berkeinginan untuk membaca dan mencermati hadis Rasul harus memahami bahasa Arab secara maksimal.
- d) Bahasa arab memiliki posisi strategis dalam pengembangan perekonomian bangsa Arab. Hal ini dibuktikan dengan melimpahnya minyak bumi dan pertambangan menjadikan negeri Arab besar dan diperhitungkan dunia dalam sektor perekonomian dan politik

internasional, sehingga negara-negara dunia berkompetisi mempelajari bahasa Arab demi kepentingan dua aspek tersebut.⁷

Mencermati beberapa urgensi di atas, maka dapat dipahami bahwa bahasa Arab kendati kurang diminati oleh para peserta didik baik di sekolah maupun di madrasah khususnya di Indonesia, ternyata dunia internasional sangat akomodatif untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa dunia, dibuktikan dengan posisi bahasa Arab di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) setelah bahasa Spanyol.⁸

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa berarti pembelajaran dari aspek-aspek bahasa itu sendiri, dan setiap aspek kebahasaan itu mempunyai karakteristik sendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya.⁹

Tujuan pembelajaran bahasa Arab jika dilihat pada sisi pendidik adalah agar dapat menjadikan bahasa Arab mudah dikuasai oleh para pelajar. Sementara bagi pelajar tujuannya adalah agar dapat menguasai bahasa Arab. Pada kesempatan lain mereka mengatakan bahwa pada umumnya motivasi dan dorongan mempelajari bahasa Arab di Indonesia adalah untuk tujuan agama, yaitu untuk mengkaji dan memperdalam ajaran Islam dan sumber-sumber yang berbahasa Arab.¹⁰

Namun dalam pembelajaran bahasa Arab masih ditemukan berbagai problem yang menjadi kendala proses pembelajaran. Berbagai problem tersebut antara lain:

- a) Rendahnya motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab
- b) Buku-buku paket bahasa Arab terkesan sulit dan padat dengan materi. Serta isi buku terkadang tidak relevan dengan realitas siswa yang ada, sehingga hal ini menyebabkan siswa belajar bahasa arab kurang termotivasi

⁷ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2014), Hlm.3

⁸ Zulhanan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2014), Hlm. 4

⁹ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: PranadaMedia Group, 2016), Hlm. 6

¹⁰ Bisri Mustofa, & Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Press, 2012), Hlm. 5-6

- c) Media bahasa Arab sangat terbatas. karena itu, dibutuhkan guru yang kreatif untuk menemukan dan membuat media pembelajaran bahasa Arab yang menarik. Sebab, peranan media sangat penting dalam mentransfer pengetahuan bahasa kepada siswa.
- d) Di sebagian sekolah, tenaga pengajarnya bukan dari jurusan bahasa Arab (tidak memiliki keterampilan bahasa Arab yang memadai).¹¹
- e) Problem sosiokultural. Guru sering kebingungan menggambarkan materi bahasa Arab kepada peserta didik. Sebab materi bahasa Arab adalah berjenjang, yang menuntut kerja keras seorang guru
- f) Faktor linguistik. Materi dalam buku ajar bahasa Arab yang terdiri dari struktur gramatik, sintaksis, etimologis, dan morfologis menjadi beban psikologis siswa, karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial dan kultural yang berbeda. Contoh problem pengucapan beberapa fonem (ا ح خ س ذ ع ت)

Juga problem perubahan kata (*fiil madhi, mudhari, masdhar, isim fa'il, isim maf'ul*) dan lain-lain.¹² Diantara permasalahan itulah yang akhirnya menjadikan bahasa Arab kurang diminati siswa. Maka dalam hal ini, seorang guru harus mampu menunjukkan sikap profesionalnya. Guru harus berupaya memberikan yang terbaik sesuai dengan profesinya. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru harus memberikan perhatiannya yang lebih kepada siswa. Seorang guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap pembelajaran, karena Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Karena itu antara motivasi dan tujuan berhubungan erat. Seseorang melakukan sesuatu kalau ia memiliki tujuan atas perbuatannya, demikian halnya karena adanya tujuan yang jelas maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada

¹¹ Rahmat Iswanto, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi", Arabiyatuna, Vol. 1, No. 2, 2017, :144

¹² Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), Hlm. 144

diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemajuan bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.¹³

3. METODE PEMBELAJARAN

Seorang guru juga dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar bahasa Arab, diantaranya Metode Percakapan Yaitu mengajarkan bahasa asing seperti Inggris, Arab atau bahasa lain dengan cara langsung mengajak siswa bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa yang sedang dipelajari. Tentunya dimulai dengan kata-kata atau ungkapan yang biasa digunakan sehari-hari, seperti: *shobahul khoir!*, *kaifa haluk?*, *madza ta'mal?* dan sebagainya.

Fungsi utama belajar bahasa asing itu adalah kemampuan berbahasa aktif, berkomunikasi lisan atau bercakap-cakap. Itulah tujuan utama mempelajari bahasa asing, disusul kemampuan membaca dan memahami atau penguasaan pasif. Oleh karena itu, metode utama dan pertama di dalam kegiatan belajar mengajar bahasa asing itu semestinya adalah Metode Percakapan (*Conversation Method*). Metode ini sejalan dengan *Direct Method* dan *Natural Method*, yang pelaksanaannya dengan menerapkan fungsi dan prinsip-prinsip ketentuan dari setiap metode itu.¹⁴

a) Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab merupakan metode yang bersifat umpan balik (feed back) antara guru dan siswa. Hal ini menggambarkan saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan tersebut bagi yang merasa mampu menjawabnya atau ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Begitu juga siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum ia pahami, metode ini cukup sering digunakan dan terlihat siswa di kelas mulai aktif dalam merespon pertanyaan atau tugas dari guru dan bertanya tentang hal atau materi pelajaran yang belum dipahami. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa siswa yang kurang respon dan aktif dengan metode seperti ini.

¹³ Mainizar, N, "Korelasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Dengan Minat Berkomunikasi Dalam Bahasa Arab Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No. 01 Januari – Juni 2011, :101

¹⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), Hlm. 90

b) Metode Hafalan (Memorize Method).

Metode hafalan ini digunakan hampir pada setiap mata pelajaran yang ada termasuk pada mata pelajaran bahasa Arab itu sendiri. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam metode tersebut yaitu guru menuliskan kosa kata tertentu serta artinya kemudian dibaca dan dijelaskan selanjutnya siswa disuruh menghafal dan guru menyimaknya.¹⁵

c) Metode Campuran

Metode campuran yaitu menyajikan bahan pelajaran bahasa asing di depan kelas dengan melalui macam-macam kombinasi beberapa metode. Misalnya: Metode langsung, metode tarjamah, serta metode membaca. Pada metode ini lebih banyak menekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis membaca, dan memahami pengertian-pengertian tertentu. Metode ini dapat diterapkan seorang guru dalam situasi pengajaran di kelas, dengan persiapan yang baik dan kesungguhan dalam mempraktikkan metode ini.¹⁶

Sekilas metode-metode tersebut nampak biasa saja, namun akan menjadi menarik jika di terapkan oleh seorang guru yang memiliki kemampuan yang baik mengelola kelas, memiliki kreatifitas yang tinggi serta selalu memberikan inovasi-inovasi yang menarik dalam kegiatan pembelajaran, Seperti menggunakan permainan bahasa. Permainan bahasa menjadi strategi *active learning*. Permainan bahasa bertujuan memperoleh kesenangan dan melatih keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis dan sastra serta unsur-unsur bahasa (kosakata dan tata bahasa). Apabila suatu permainan menimbulkan kesenangan, tetapi tidak memperoleh keterampilan berbahasa atau unsur bahasa tertentu, maka permainan tersebut bukan termasuk permainan bahasa. Sebaliknya, apabila suatu kegiatan bertujuan melatih keterampilan berbahasa atau unsur bahasa tertentu, tetapi tidak ada unsur kesenangan, maka kegiatan ini bukan disebut permainan bahasa. Dengan demikian, suatu kegiatan dapat disebut permainan bahasa apabila suatu

¹⁵ Nurul Faiqah, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah", Jurnal At-Tafkir, Vol. X, No. 1 Juni 2017, :72-73

¹⁶ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), Hlm. 110

aktifitas tersebut mengandung unsur kesenangan dan melatih keterampilan berbahasa atau unsur-unsur bahasa tertentu¹⁷

Seperti yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 NGAWI menyatakan bahwa dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab, harus dimulai dengan pendekatan yang baik, karena pendekatan yang baik akan mendapat respons yang baik pula dari siswa. Hal ini akan memberikan perasaan suka terhadap pelajaran bahasa Arab. Sehingga mereka akan sangat antusias mengikuti pelajaran, serta selalu menantikannya. Setelah itu dalam pembelajaran di kelas, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, terkait penyampaian materi harus mampu memahami siswa, serta dalam penggunaan metode harus bervariasi. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan pada siswa. Metode yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 NGAWI yaitu dengan *Metode Ekletik*, yaitu dengan mencampur berbagai macam metode dalam satu pembelajaran. Metode-metode tersebut diantaranya ceramah, percakapan, membaca, menghafal yang di kemas dalam bentuk permainan kartu dan pasar kata. Permainan kartu berisi kosa kata bahasa Arab yang harus diartikan siswa ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan pasar kata seperti layaknya pasar yang didalamnya terjadi kegiatan transaksi jual beli, namun barang yang dijual berisi kosa kata bahasa Arab dan pembeli harus membayar barang tersebut dengan arti dari kosa kata tersebut.

Alternatif lain yang digunakan untuk menghindari kebosanan pada siswa yaitu dengan nyanyian berbahasa Arab, isinya tentang kosa kata yang ada di kelas atau terkait dengan materi. Dengan metode nyanyian akan meningkatkan keaktifan siswa, karena pada siswa tingkat dasar umumnya menyukai sesuatu yang mengandung nilai seni. Tentunya ini akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar bahasa Arab.¹⁸Jadi pada

Jauhar Ali, "Permainan Sebagai Strategi Aktif Learning Dalam Pembelajaran Bahasa, Arab", diakses dari https://www.academia.edu/37318598/Permainan_Sebagai_Strategi_Aktif_Learning_Dalam_Pembelajaran_Bahasa_Arab Pada tanggal 26 Mei 2021 Pukul 14.00

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Munafi'ul Khoirot (Guru Bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 2 Ngawi) Pada tanggal 15 April 2021

intinya, seorang guru harus mampu mengupayakan segala kemampuan yang dimiliki untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Guru harus senantiasa memberikan perhatiannya kepada siswa.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap bahasa Arab perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan seorang guru. Seperti melakukan pendekatan yang sifatnya dapat membuat nyaman siswa untuk mengikuti pelajaran, menggunakan berbagai metode yang dapat memahamkan siswa terhadap materi pelajaran, menggunakan berbagai yang dapat mendukung metode serta menggunakan alternatif lain sebagai variasi metode, seperti menggunakan permainan bahasa maupun nyanyian bahasa. Sehingga dapat menimbulkan perasaan senang dalam mengikuti pelajaran, disamping tercapainya tujuan pembelajaran. Serta dapat menghilangkan perasaan bosan pada pelajaran. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan mampu menarik minat siswa belajar bahasa Arab, sehingga bahasa Arab menjadi pelajaran yang digemari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J. (2018). *Outbound As The Alternative Method To Have Fun Arabic Learning*. Alsinatuna
- Arsyad, A. (2010). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bisri, Mustofa & Abdul H. (2012). *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang : UIN Press.
- Faiqah, N. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah. *Jurnal At-Tafkir*, X(1)
- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna*, 1(2)
- Izzan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Mainizar. (2011). Korelasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Dengan Mina Berkomunikasi Dalam Bahasa Arab Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Mainizar, N, "Korelasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Dengan Minat Berkomunikasi Dalam Bahasa Arab Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FakultJurnal Sosial Budaya, 8(1
- Muhamad, N. (2018). Motivasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Mempelajari Bahasa Arab Tinjauan Psikologi Belajar Anak. *at tarbawy*, 3(1).
- Mujib, F. (2010). *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Munir. (2016). *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: PranadaMedia Group.
- Syarifuddin. (2016). Korelasi Profesionalisme Guru, Minat Belajar Siswa. Yogyakarta: Pedagogia.